



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 8773-8779

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Strategi Alih Wahana Cerpen ke dalam Bentuk Puisi Pada Siswa Kelas XI

Dinda Aulia Randy^{1✉}, Ika Septiana², Asrofah³, Petrus Joko Warkito⁴

Universitas PGRI Semarang

Email: auliadinda4448@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi strategi alihwahana cerpen ke dalam bentuk puisi pada siswa kelas XI SMK Negeri 6 Semarang. Alihwahana merupakan proses transposisi karya sastra dari satu bentuk ke bentuk lain, dengan tujuan mempertahankan esensi dan pesan utama dari karya asli. Dalam konteks pendidikan, strategi ini digunakan untuk meningkatkan apresiasi dan pemahaman siswa terhadap karya sastra. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 6 Semarang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi alihwahana cerpen ke dalam bentuk puisi mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan analisis siswa terhadap karya sastra. Siswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi tema, pesan, dan karakter dalam cerpen, serta mengekspresikannya kembali dalam bentuk puisi. Selain itu, strategi ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari sastra. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pengajaran sastra di SMK Negeri 6 Semarang.

Kata Kunci: *Alihwahana, Pembelajaran, Puisi*

Abstract

This research aims to examine the implementation of the strategy of converting short stories into poetry in class XI students at SMK Negeri 6 Semarang. Translation is the process of transposing a literary work from one form to another, with the aim of maintaining the essence and main message of the original work. In an educational context, this strategy is used to increase students' appreciation and understanding of literary works. The research method used is classroom action research (PTK) with a qualitative approach. The research subjects were class XI students at SMK Negeri 6 Semarang. Data was collected through observation, interviews and document analysis. The results of the research show that the implementation of the short story translation strategy into poetry is able to increase students' creativity and analytical skills towards literary works. Students become better able to identify themes, messages and characters in short stories, and express them again in the form of poetry. Apart from that, this strategy also provides a more interesting and interactive learning experience for students, thereby increasing their motivation in studying literature. It is hoped that these findings can make a positive contribution to the development of literature teaching methods in vocational schools.

Keywords: *Learning, Poetry, Transfer*

PENDAHULUAN

Pendidikan sastra memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memperkaya wawasan estetika siswa. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran sastra di sekolah adalah membuat siswa tertarik dan aktif berpartisipasi. Untuk mengatasi hal ini, strategi alihwahana dapat diimplementasikan sebagai metode inovatif dalam pembelajaran sastra. Alihwahana, atau transposisi teks, adalah proses mengubah sebuah karya sastra dari satu bentuk ke bentuk lain tanpa menghilangkan esensi dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Teknik pembelajaran alih wahana (transfer of learning) merupakan salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penerapan teknik ini dilakukan dengan mengubah atau memodifikasi suatu materi pembelajaran ke bentuk yang berbeda (Haryanto dkk., 2022). Teknik pembelajaran ini dapat diterapkan dengan memanfaatkan media digital atau media pembelajaran lainnya sebagai fasilitas bagi siswa agar proses pembelajaran lebih menarik dan pemahaman siswa meningkat.

Sama halnya dengan mata pelajaran lain, pembelajaran Bahasa Indonesia juga menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terdapat empat keterampilan yang harus dicapai siswa meliputi, menyimak, membaca dan memirsakan, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memiliki kesulitan berbeda dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain (Suwandi dkk., 2021). Ciri khas keterampilan ini adalah kegiatan produksi berupa karya

tulis yang dihasilkan siswa dengan pengorganisasian gagasan yang baik. Dalam pembelajaran menulis, seringkali siswa mengalami kendala untuk mengembangkan idenya. Kendala tersebut dapat terjadi karena berbagai sebab seperti kemampuan siswa, guru, media belajar, metode belajar, serta teknik pembelajaran (Yarmi, 2014).

Salah satu capaian pembelajaran yang saat ini diterapkan disekolah adalah mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif dan menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun media digital (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Capaian pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran teks puisi. Ekonomi kreatif dapat disebut sebagai konsep yang mengutamakan ide dan pengetahuan sumber daya manusia kreatif untuk meningkatkan informasi dan kreativitas. Penerapan alih wahana ini dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi teks cerpen kemudian dialihwahanakan menjadi sebuah teks puisi.

Implementasi strategi alihwahana cerpen ke dalam puisi pada siswa kelas XI SMK Negeri 6 Semarang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran sastra. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka, memahami karya sastra secara lebih mendalam, dan mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas implementasi strategi alihwahana cerpen ke dalam puisi, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sastra di sekolah menengah kejuruan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan metode pengajaran sastra yang lebih inovatif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI di SMK N 6 Semarang, yang dipilih berdasarkan keseimbangan prestasi akademik dan minat terhadap sastra. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui tes menulis puisi sebelum dan setelah penerapan strategi alih wahana. Instrumen penelitian mencakup lembar tes menulis puisi, angket untuk mengevaluasi persepsi siswa, dan lembar observasi untuk mencatat proses pembelajaran. Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan pemilihan cerpen, pelaksanaan tugas menulis puisi berdasarkan cerpen, dan pengumpulan data melalui tes, angket, dan observasi dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Alih Wahana

Proses alih wahana dari cerpen ke puisi pada siswa kelas XI dilaksanakan melalui beberapa tahap yang sistematis dan didukung oleh teori serta praktik pembelajaran yang relevan. Proses ini terdiri dari:

a) Tahap Pemahaman Teks Cerpen

Siswa membaca dan menganalisis cerpen secara mendalam. Mereka diharuskan mengidentifikasi elemen-elemen penting seperti tema, alur, karakter, dan latar. Penggunaan metode close reading sangat penting di sini untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami secara penuh isi cerpen sebelum mengalihkannya menjadi puisi. Hal ini sejalan dengan teori yang diuraikan oleh Nurgiyantoro (2018) dalam "Pengkajian Sastra: Sebuah Pendekatan Teori, Metode, dan Teknik" yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap teks sastra dalam proses analisis dan interpretasi.

b) Tahap Identifikasi Tema dan Diksi

Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengekstraksi tema utama dan memilih diksi yang tepat yang akan digunakan dalam puisi. Siswa juga belajar mengekspresikan makna melalui pilihan kata yang puitis, sesuai dengan teori diksi dalam puisi yang dijelaskan oleh Waluyo (2019) dalam "Pembelajaran Sastra di Sekolah: Strategi, Pendekatan, dan Metode".

c) Tahap Transformasi:

Dalam tahap ini, siswa mengubah narasi cerpen menjadi struktur puisi. Mereka belajar menggunakan berbagai perangkat puitis seperti rima, ritme, dan metafora untuk menyampaikan pesan dan suasana yang sama seperti dalam cerpen. Buku "Estetika dan Kreativitas dalam Penulisan Puisi" oleh Suroto (2020) menekankan pentingnya memahami elemen-elemen puitis dalam menciptakan puisi yang estetis dan bermakna.

Beberapa tantangan yang dihadapi siswa selama proses ini antara lain kesulitan dalam menyaring narasi yang kompleks menjadi diksi yang padat dan bermakna, serta keterbatasan dalam mengembangkan imajinasi untuk mentransformasikan cerita menjadi puisi yang singkat namun tetap esensial.

2. Makna Yang Dibangun

Transformasi cerpen ke puisi memberikan ruang bagi siswa untuk menginterpretasikan ulang teks dan menciptakan makna baru yang lebih personal. Proses ini tidak hanya mendorong siswa untuk memahami cerita secara lebih mendalam tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan ekspresi diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menemukan berbagai makna baru yang berbeda dari makna asli dalam cerpen. Misalnya, beberapa siswa menginterpretasikan kembali tema cerpen menjadi lebih universal dalam puisi mereka, seperti mengubah cerita yang spesifik menjadi refleksi tentang kehidupan secara umum. Ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Hasanudin WS dalam "Transformasi Sastra: Teori dan Praktik dalam Pendidikan" (2019), yang menjelaskan bahwa transformasi sastra memungkinkan siswa untuk menemukan dan mengekspresikan makna baru yang lebih relevan dengan pengalaman pribadi mereka.

3. Peran Guru

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses alih wahana ini, memberikan panduan dan bimbingan selama setiap tahap. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong siswa mengembangkan kreativitas mereka melalui proyek alih wahana ini.

Guru juga memberikan contoh konkret dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil karya siswa. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan kolaboratif dengan mengajak siswa untuk berdiskusi dan saling memberikan masukan terhadap puisi yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahrul dan Puspitasari (2018) dalam "Implementasi Pendekatan Kolaboratif dalam Pembelajaran Sastra di SMA: Studi Kasus di Kota Surabaya" yang menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan menulis dan analisis sastra siswa.

Pembahasan

1. Interpretasi Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi alih wahana cerpen ke puisi berhasil meningkatkan kemampuan analitis dan kreatif siswa. Proses ini tidak hanya melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis teks, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui medium yang berbeda.

Penelitian ini mendukung teori bahwa alih wahana adalah bentuk kreativitas yang memperkaya pengalaman sastra siswa. Menurut penelitian terbaru oleh Dewi dan Anwar (2021) dalam "Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Alih Wahana Sastra di Sekolah

Menengah" yang menekankan bahwa kegiatan alih wahana dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap teks sastra dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan makna melalui berbagai bentuk seni.

2. Hubungan Dengan Teori

Transformasi cerpen menjadi puisi sebagai bagian dari pembelajaran sastra di sekolah merupakan implementasi praktis dari teori transformasi yang banyak dibahas dalam literatur sastra. Hasanudin WS (2019) dalam "Transformasi Sastra: Teori dan Praktik dalam Pendidikan" menjelaskan bahwa proses transformasi memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan analitis mereka dengan cara yang lebih kreatif dan imajinatif.

Dalam konteks pendidikan, strategi ini mendukung pendekatan pembelajaran kreatif yang diusung oleh Waluyo (2019) dalam "Pembelajaran Sastra di Sekolah: Strategi, Pendekatan, dan Metode". Buku ini menjelaskan bahwa pembelajaran sastra harus memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara untuk memahami dan menginterpretasi teks, salah satunya melalui proses alih wahana (Musanna, 2011).

3. Implikasi Pendidikan

Strategi alih wahana dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA sebagai bagian dari pengembangan keterampilan literasi dan kreativitas. Hal ini didukung oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh Lestari (2020) dalam "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sastra di SMA: Studi Kasus di Yogyakarta" yang menemukan bahwa integrasi kegiatan kreatif seperti alih wahana dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Guru perlu dilatih untuk mengintegrasikan strategi alih wahana ke dalam pembelajaran sehari-hari. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam penelitian ini sejalan dengan strategi pembelajaran yang disarankan oleh Suroto (2020) dalam "Estetika dan Kreativitas dalam Penulisan Puisi". Pelatihan ini harus mencakup teknik pengajaran sastra yang menekankan kreativitas dan ekspresi diri melalui berbagai bentuk karya sastra.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi alih wahana cerpen ke puisi efektif dalam meningkatkan kreativitas dan pemahaman sastra siswa kelas XI. Siswa tidak hanya mampu mengubah teks naratif menjadi bentuk puisi dengan elemen estetika yang kuat, tetapi juga menunjukkan peningkatan apresiasi terhadap struktur dan makna dalam karya sastra. Peran guru sangat penting dalam memberikan bimbingan dan

motivasi, yang terbukti membantu siswa dalam menghadapi tantangan selama proses alih wahana. Hasil penelitian ini mendukung teori transformasi dalam pembelajaran sastra dan menyarankan bahwa metode ini dapat menjadi alternatif pembelajaran kreatif yang efektif di sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, dkk. 2021. "Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Alih Wahana Sastra di Sekolah Menengah". Pustaka Pelajar.
- Hasanudin WS. 2019. "Transformasi Sastra: Teori dan Praktik dalam Pendidikan". Pustaka Pelajar.
- Irawan, Indra. 2021. "Alih Wahana Puisi Ke Musikalisasi Dan Respons Penikmat Serta Rencana Implementasi Pembelajarannya". Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lestari, Endah. 2020. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sastra di SMA: Studi Kasus di Yogyakarta". Media Nusantara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. "Pengkajian Sastra: Sebuah Pendekatan Teori, Metode, dan Teknik". Gadjah Mada University Press.
- Santoso, S. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Alih Wahana terhadap Peningkatan Kerativitas Menulis Puisi Siswa". Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia.
- Musanna, A. (2011). "Model Pendidikan Guru Berbasis Ke-Bhinekaan Budaya di Indonesia. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan", 17(4), 383–390
- Suroto, Ary. 2020. "Estetika dan Kreativitas dalam Penulisan Puisi". Graha Ilmu.
- Syahrul, Puspitasari, Novi. 2018. "Implementasi Pendekatan Kolaboratif dalam Pembelajaran Sastra di SMA: Studi Kasus di Kota Surabaya". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Waluyo, Herman J. 2019. "Pembelajaran Sastra di Sekolah: Strategi, Pendekatan, dan Metode". PT Gramedia Widiasarana Indonesia.